**SISTEM dan ALAT PEMBAYARAN**

**Kompetensi Dasar**

3.6 Mendeskripsikan sistem pembayaran dan alat pembayaran

**A. Sistem Pembayaran**

1. Beberapa definisi mengenai sistem pembayaran :
	1. *Committe on Payment and Settlement System* , sistem pembayaran adalah terdiri atas seperangkat instrumen, prosedur perbankan dan sistem transfer dana antarbank yang menjamin peredaran uang.
	2. *Manuel Guitian* , mantan Direktur IMF, sistem pembayaran adalah seperangkat alat dan sarana umum yang diterima dalam melakukan pembayaran, kerangka kelembagaan dan organisasi yang mengatur pembayaran tersebut dan prosedur operasi serta jaringan komunikasi yang digunakan untuk memulai dan mengirimkan informasi pembaaran dari pembayar kepada penerima dan menyelesaikan pembayaran.
	3. *UU No. 23 Tahun 1999*, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.
	4. *Bank of International Settlement*, sistem pembayaran adalah seperangkat sarana, prosedur perbankan dan sistem transfer dana antar bank yang menjamin sirkulasi uang.
	5. Secara sederhana, sistem pembayaran adalah sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lainnya.
2. Komponen – komponen dalam sistem pembayaran adalah :
	1. alat pembayaran, a. l : tunai (transaksi kecil) dan non tunai (membutuhkan satu atau lebih bank untuk penyelesaian transaksi)
	2. sistem pembayaran yang memproses instrumen pembayaran, semisal RTGS (Real Time Gross Settlement System)
		1. RTGS adalah *proses penyelesaian akhir transaksi* (setelmen) pembayaran per transaksi dan bersifat *real time*.
	3. lembaga pemroses, a. l :
		1. BI, menggunakan :
			1. **BI – RTGS** , *central bank money*, berkegiatan a. l :
				1. memproses setelmen transfer kredit antarbank bernilai tinggi
				2. setelmen kliring BI
				3. setelmen kliring pasar modal
				4. setelmen kliring switch company
				5. setelmen surat berharga
				6. transfer dalam rangka pengelolaan dan fiskal
			2. **SKNBI**, a. l kliring antar bank untuk alat pembayaran cek, BG, nota debet dan transfer kredit antar bank
		2. KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), menggunakan sistem **C – BEST (**Central depository and Book Entry Settlement System**)**, berkegiatan kliring surat berharga pasar modal di BEI
		3. Penyelerangga kliring AMPK (*switching*), menggunakan sistem ***shared*** *ATM, credit and debit network*, memproses kliring AMPK dan melakukan setelmen pada bank atau lembaga setelmen lainnya.
	4. saluran pembayaran, a. l:
		1. Electronic Data Capturing (EDC)
		2. Teller input
		3. ATM (Automatic Teller Machine/ Anjungan Tunai Mandiri)
		4. internet dan mobile banking
3. Kinerja jaringan telekomunikasi pada sistem pembayaran dapat memicu resiko operasional.
	1. Gangguan operasional akan memperlambat setelmen dana
	2. Lambatnya setelmen dana memicu resiko likuiditas, karena pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajiban pada waktunya.
	3. Ketidaklancaran likuiditas satu pihak memengaruhi likuiditas pihak lain.
	4. Risiko likuiditas berkembang menjadi resiko kredit.
	5. Hal – hal yang paling ditakutkan adalah risiko sistemik.
4. BI sebagai regulator, operator dan pengguna sistem pembayaran berkewajiban :
	1. merumuskan dan menetapkan kebijakan
	2. menetapkan ijin
	3. konsultasi dan fasilitasi
	4. pengawasan
	5. melakukan sosialisasi dan edukasi

**B. Evolusi Sistem Pembayaran**

1. Diawali dari barter, yakni sistem pembayaran dengan komoditas barang tertentu yang mencerminkan suatu nilai tertentu, pertukaran fisik langsung barang.
	1. Kelemahan sistem barter : transaksi dapat dilakukan karena ada dua keinginan pada waktu tertentu, bermakna penjual harus mau menerima apa yang diberi si pembeli kepadanya. Ini karena, spesialisasi masih kurang pada masa primitif itu.
2. Lalu, muncul uang komoditas, yakni barang-barang yang diterima secara umum sebagai alat tukar, semisal logam mulia, merica, tembakau, garam, dsb.
	1. Hal ini didorong adanya spesialisasi, di mana tiap tiap masyarakat tidak lagi memenuhi sebagian besar kebutuhannya, yang membuat mereka melakukan perdagangan.
	2. Perdagangan yang meluas menjadi barter semakin sulit karena dibutuhkan alat tukar yang diterima secara umum.
	3. Uang komoditas dapat menurunkan biaya transaksi dan memfasilitasi perdagangan.
	4. Kelemahan uang komoditas a.l :
		1. Tidak berlaku secara universal
		2. Tidak memiliki nilai stabil
		3. Tidak dapat dibagi
		4. Besar, berat dan tidak nyaman dibawa kemana-mana.
3. Uang komoditas lalu berganti dengan uang berstandar emas.
	1. Pada periode penggunaannya, nilai nominal mata uang yang beredar harus didukung 100% oleh emas dengan nilai yang sama, di mana jumlah uang yang beredar selalu ditukarkan dengan emas
	2. Jumlah uang hanya dapat berkembang jika cadangan emas berkembang.
	3. Standar emas ini lalu tidak digunakan lagi (akan dijelaskan di submateri selanjutnya)
4. Lalu, digantikan oleh uang fiat, yakni uang uang kertas yang dikeluarkan pemerintah sebagai alat pembayaran yang sah.
	1. Uang fiat ini melibatkan pengaturan hukum dan negara dapat mengubah sesuai keinginan.
	2. Kelemahan uang kertas dan uang logam antara lain mudah dicuri dan cukup berat dalam jumlah banyak.
5. Maka, solusinya selanjutnya adalah cek, yakni perintah dari seseorang ke bank di mana ia ber-rekening, untuk mengirimkan sejumlah uang yang dipotong dari rekeningnya, ke rekening orang lain, ketika orang tersebut menyetorkan cek yang dierimanya ke bank yang ditunjuk.
	1. Kelebihan cek antara lain :
		1. pembayaran yang saling membatalkan dapat dilakukan dengan pembatalan cek
		2. transaksi besar dapat dilakukan secara mudah
		3. bukti pembelian yang nyaman
	2. Kekurangan cek yakni : pembayaran tidak dapat dilakukan dengan cepat kepada orang di lain tempat, dan biaya administrasi yang mahal
6. Cek digantikan dngan pembayaran elektronik, antara lain kartu debit, kartu kredit, dan *e- money* (uang elektronik)

**C. Peran BI dalam Sistem Pembayaran**

1. Tujuan BI adalah menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, dibutuhkan pengaturan dan pengelolaan kelancaran SPN (Sistem Pembayaran Nasional)
2. Hal – hal yang dilakukan BI dalam rangka kelancaran SPN secara tunai a. l :
	1. mengatur dan menjaga kelancaran SPN
	2. menetapkan dan memberlakukan kebijakan SPN
	3. menyetujui, mengizinkan dan mengawasi SPN
	4. menyelenggarakan kliring untuk jenis alat-alat pembayaran tertentu
	5. mewujudkan *clean money police* dengan berhak mengeluarkan, mengedarkan, mencabut, menarik hingga memusnahkan uang rupiah yang beredar
3. Hal-hal yang dilakukan BI dalam rangka kelancaran SPN secara non tunai a. l :
	1. menyelenggarakan BI-RTGS untuk transaksi pembayaran non tunai dengan nominal yang besar.
		1. BI RTGS dikategorikan sebagai SIPS (Systemically Important Payment System) yakni sistem pemroses transaksi besar dan mendesak
	2. menjaga kontinuitas dan stabilitas BI-RTGS
	3. menjaga SWIPS (System Wide Important Payment System, terdiri atas kliring dan AMPK)
	4. menjaga kesetaraan akses dan perlindungan konsumen.

**D. Alat Pembayaran : Uang, Definisi, Fungsi, Jenis, Syarat, Komponen dan**

 **Teorinya**

1. Beberapa definisi uang :
	1. R. J Thomas : suatu benda yang dengan mudah dan umum diterima masyarakat untuk pembelian barang, jasa, dan barang beharga lainnya serta untuk pembayaran utang
	2. Sir Dennis Home Robertson : sesuatu yang bisa diterima dalam pembayaran untuk mendapatkan barang.
	3. Secara umum , uang memiliki ciri – ciri :
		1. dapat diterima umum
		2. dapat digunakan sebagai alat tukar
		3. dapat digunakan sebagai alat pembayaran
2. Fungsi uang :
	1. Fungsi asli
		1. Alat tukar
		2. Alat satuan hitung, menghitung harga suatu barang.
	2. Fungsi turunan :
		1. Ukuran pembayaran yang ditunda (menyatakan ukuran utang)
		2. alat penyimpanan kekayaan
		3. alat pengalih nilai/ kekayaan (penjualan rumah dan membeli rumah baru).
3. Jenis – jenis uang :
	1. Bedasarkan pihak yang mengeluarkan
		1. Uang kartal : uang kertas dan logam yang beredar umum, dikeluarkan pemerintah dan merupakan alat pembayaran yang sah
		2. Uang giral : berupa cek, BG, dan sejenisnya dan dikeluarkan bank
	2. Bedasarkan bahan uang : uang logam dan uang kertas.
	3. Bedasarkan negara yang mengeluarkan
		1. Uang dalam negeri : dikeluarkan negara yang bersangkutan
		2. Uang luar negeri : uang yang beredar di suatu negara, namun yang mengeluarkan adalah negara lain (valas)
	4. Bedasarkan nilai uang
		1. Uang nilai penuh : uang yang nilai bahannya (intrinsiknya) sama dengan nilai nominal yang tertera atau nilai penuh yang terdapat pada standar emas.
		2. Uang tidak bernilai penuh : uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil daripada nominal yang tertera.
4. Syarat uang :
	1. Mudah dibawa (portability)
	2. Tahan lama (durability)
	3. Dapat dipecah menjadi unit yang lebih kecil (divisibility)
	4. Stabil (Stability)
	5. Diterima secara umum (Acceptability)
	6. Jumlahnya memenuhi kebutuhan masyarkat
	7. Tidak mudah dipalsukan
	8. Dapat memuaskan keinginan orang yang memilikinya.
5. Unsur pengaman Rupiah :
	1. Unsur pengaman terbuka, dapat diketahui dengan mudah, dengan mata, rabaan tangan dan peralatan sederhana lainnya.
	2. Unsur pengaman tertutup, hanya dapat dideteksi dengan mesin sensor berkecepatan dan berketepatan tinggi.
6. Pertimbangan dalam menentukan pengaman sebuah uang
	1. Semakin besar nominal pecahan, pengaman harus semakin baik, kompleks dan canggih
	2. Unsur pengaman bedasarkan hasil penelitian dan pertimbangan perkembangan teknologi
7. Teori uang dapat dibagi menjadi :
	1. teori nilai uang
	2. teori perubahan nilai uang
8. Teori nilai uang dibagi menjadi :
	1. teori barang : uang murni berasal dari barang, daya beli uang tergantung dari permintaan dan penawaran, kegunaan marjinal serta biaya produksi uang itu.
	2. teori nominalis : nilai uang merupakan nilai yang tertera, bukan bedasarkan nilai bahan
9. Nilai uang dapat berubah. Nilai uang dikatakan :
	1. naik, ketika harga-harga sedang turun
	2. turun, ketika harga-harga sedang naik.
10. Teori perubahan nilai uang meninjau perubahan nilai uang itu. Dibagi menjadi:
	1. Teori kuantitas: oleh *David Ricardo*, jumlah uang yang beredar berhubungan dengan tingkat harga.
		1. Jumlah uang beredar berkurang, maka harga-harga cenderung turun, dan sebaliknya
		2. Jumlah uang beredar dan tingkat harga selalu berbanding lurus.
		3. Tertuang dalam persamaan :

*M = kP*

M (Money) : uang

k (konstanta) : konstanta

P (Price) : harga

* + 1. Kelemahan teori ini bahwa teori ini menganggap uang sebagai alat tukar, menganggap jumlah uang beredar dan harga adalah linear dan proprosional. Padahal, uang tidak sepenuhnya dibelanjakan, namun juga ditabung atau diinvestasikan.
	1. Teori transaksi: oleh *Irving Fisher*, melengkapi teori kuantitas dengan unsur *kecepatan peredaran uang*
		1. Persamaan yang mewakili adalah :

*MV = PT*

V (Velocity) : kecepatan peredaran uang

T : jumlah barang dan jasa

* + 1. Fisher lalu membagi uang menjadi uang giral dan kartal. Uang kartal disimbolkan *M* sedang uang giral *M1,* sehingga kecepatan peredaran uang untuk : uang kartal *V*, sedang uang giral *V1*, sehingga rumusnya pun berubah menjadi :

*MV* + *M1V1= PT*

* + 1. Faktor P (Price) adalah pasif, di mana Pakan berubah jika M, V dan T berubah.
	1. Teori Pendapatan: oleh *JM Keynes*
		1. mengatakan ada beberapa motif (*preference*) dalam memegang uang :
			1. Transaksi : untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari
			2. Berjaga-jaga (*precautionary*), didasari adanya ketidakpastian keadaan
			3. Spekulasi : untuk mendapatkan keuntungan banyak dengn resiko yang tinggi. Spekulasi dapat dilakukan jika pendapatan sudah tinggi.
		2. *JM Keynes* memasukkan unsur pendapatan dalam pembentukan harga, sehingga persamaannya menjadi:

*MVy = PyTy*

Vy : kecepatan peredaran pendapatan uang

Ty : bara\ng-barang dan jasa akhir

Py : Tingkat harga

* 1. Teori Persediaan Kas: oleh *Alfred Marshall* yang menyatakan bahwa:
		1. nilai uang tergantung pada jumlah pendapatan masyarakat yang dipegang dalam bentuk tunai
		2. jumlah pendapatan yang disimpan sebagai persediaan kas tergantung pada jumlah pendapatan dan tingkat bunga di pasar.
		3. Rumusannya menjadi :

*M = KPY*

M : jumlah uang beredar

K : jumlah uang untuk persediaan kas

P : tingkat harga

Y : pendapatan

* + 1. Lama uang disimpan berbanding lurus dengan tingkat pendapatannya
	1. Dari beberapa teori di atas, disimpulkan bahwa nilai uang bergantung dair berbagai faktor ekonomi. Nilai uang akan tercermin pada harga barang dan jasa pada pasaran.

**E. Permintaan dan Penawaran Uang**

1. Permintaan uang adalah istilah yang digunakan untuk menerangkan mengapa individu dan perusahaan memegang uang (bukan mempertahankan aset). Dua alasan untuk hal itu adalah :
	1. Kebutuhan untuk bertransaksi (atau membeli sesuatu)
	2. Kebutuhan untuk berjaga-jaga (aset, yang likuid dan bebas resiko).
2. Maka, permintaan uang adalah jumlah unit moneter (baik uang kartal atau giral) yang ingin dipegang sebagai harta tunai (yang mudah untuk dibelanjakan segera).
3. Permintaan akan uang dipengaruhi:
	1. Kebutuhan bertransaksi, uang sebagai alat tukar, kita menggunakan uang untuk membeli barang dan jasa
	2. Kebutuhan berjaga-jaga, dipengaruhi oleh biaya menyimpan uang, yang ditentukan tingkat bunga, memerankan fungsi uang sebagai aset.
		1. Orang yang realistis akan menabung daripada berkegiatan ekonomi lainnya karena tingkat bunganya yang lebih tinggi ketimbang tingkat keuntungan kegiatan ekonomi lainnya.
	3. Kebutuhan berspekulasi, bedasar atas ramalan perubahan nilai harta di masa depan.
		1. Jika ramalannya adlaah harga aset tertentu akan meningkat (tentu akan untung), maka permintaan uang menurun.
		2. Jika kurang berani berspekulasi, maka orang akan lebih menabung uangnya (sebagai aset yang paling aman untuk disimpan)
4. Bunga (yang menjelma dalam biaya penyimpanan uang) mempengaruhi permintaan uang. Tingkat bunga yang lebih tinggi daripada keuntungan berekonomi mendorong orang menabung.
	1. Jika tingkat bunga meningkat, permintaan uang menurun, dan sebaliknya *ceteris paribus*.
5. Oleh karena itu, kurva permintaan uang memiliki *slope* negatif, karena permintaan uang (untuk disimpan) yang berbanding terbalik terhadap tingkat bunga.
	1. Dirumuskan menjadi : Qd = *f*(i)
	2. Dalam hal ini, yang dimaksud
		1. uang yang diminta adalah kuantitas uang riil , yakni jumlah uang dibagi angka indeks harga (= $\frac{M}{P}$, disebut *GNP deflator*) untuk menghilangkan faktor inflasi
		2. bunga (atau tingkat bunga) adalah tingkat bunga rill, yakni tingkat bunga setelah penyesuaian perubahan tingkat harga, untuk menghilangkan faktor inflasi.
6. Faktor – faktor ynag dapat menggeser kurva permintaan ke kanan atau ke kiri, a.l :
	1. Tingkat bunga riil
	2. Nilai kekayaan masyarakat, jika kekayaan meningkat, permintaan uang meningkat, dan sebaliknya.
	3. Perubahan pendapatan dan produk nasional, jika pendapatan dan produk nasional meningkat, kurva permintaan uang akan bergeser ke kanan, dan sebaliknya.
		1. Perubahan pendapatan dan produk nasional paling berdampak pada kebutuhan bertransaksi, karena dengan meningkatknya pendapatan, pengeluaran pun bertambah.
		2. Perubahan pendapatan dan produk nasional tidak memengaruhi kebutuhan berjaga-jaga (karena lebih didasari rasa khawatir akan masa depan) ataupun kebutuhan berspekulasi (lebih disebabkan adanya kesempatan)
7. Penawaran uang adalah jumlah uang yang tersedia dalam suatu perekonomian.
	1. Kebijakan moneter memiliki tujuan mengatur jumlah uang yang beredar.
	2. Kebijakan moneter adalah tugas pemerintah melalui BI.
8. Komponen penawaran uang (*L*) antara lain :
	1. M1: uang logam, kertas dan rekening giro
	2. M2 : M1 + tabungan non giral, deposito jangka pendek, jumlah deposito pasar uang, dan rekening bank lainnya yang kurang likuid (tidak dapat dicairkan dengan cek)(dalam M2, selain komponen M1, semuanya disebut *uang kuasi*)
	3. M3 : M2 + kesepakatan pembelian kembali dalam jangka panjang, deposito jangka panjang dan aset lain.
	4. L : Mencakup M1, M2, M3, dan juga *near money*, yakni kekayaan dalam bentuk lain yang dapat dikonversi ke dalam bentuk yang likuid dan dapat dihitung sebagai uang, semisal SBI, obligasi pemerintah dan janji pembayaran oleh perusahaan besar.
9. Dari M1 sampai L adalah urut dari yang paling likuid sampai yang tidak likuid.
10. Kurva penawaran uang umumnya memiliki *slope* positif.
	1. Jumlah uang yang ditawarkan juga dipengaruhi oleh tingkat bunga, berbanding lurus, *ceteris paribus*.
	2. Jika tingkat bunga sedang tinggi, maka tingkat penawaran uang juga meningkat, dan sebaliknya.
11. Pada teori ekonomi umumnya, kurva penawaran uang (MS) digambarkan dengan busur lengkung *slope* positif. Namun, pada kenyataan kurva M­S ini adalah vertikal ke atas, karena BI terlebih dahulu telah menentukan jumlah uang beredar bedasarkan kebijakan moneter.
12. Beberapa hal yang dapat menggeser kurva penawaran uang :
	1. Tingkat bunga, jika bunga terlalu tinggi, pengusaha akan lesu, BI akan mengurangi jumlah uang beredar sehingga bunga kembali turun
	2. **I**nflasi, inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, maka BI akan mengurangi jumlah uang beredar sehingga bunga turun, yang berdampak biaya produksi menurun dan harga kembali pada wajarnya.
		1. Deflasi pun berbahaya, karena dapat menurunkan gairah berusaha. Menanggulanginya, BI menggelontorkan lebih banyak uang, sehingga harga kembali naik pada wajarnya.
	3. Tingkat produksi dan pendapatan nasional (PDB dan PNB)
		1. Jika PDB dan PNB rendah, maka pemerintah dapat memperbanyak jumlah uang beredar, sehingga menggairahkan kembali dunia usaha dan perbankan.
	4. **K**esehatan dunia perbankan
		1. Cadangan uang bank (*Reserve Requirement*) suatu bank menunjukkan kesehatannya.
		2. Jika cadangan uang bank menurun, bank akan meminjam sejumlah uang kepada BI dengan bunga yang disebut tingkat diskonto.
		3. Jika perbankan tidak sehat, maka BI akan menaikkan tingkat diskonto, sehingga cadangan uang menurun, yang juga menurunkan jumlah uang beredar (karena masyarakat tertarik dengan tawaran menabung di bank, tawaran dilakukan bank karena bank sedang kekurangan cadangan), lalu meningkatkan suku bunga
	5. Nilai tukar rupiah, jika kurs rupiah sedang turun, maka pemerintah akan meningkatkan jumlah uang beredar, sehingga sesuai hukum keseimbangan permintaan dan penawaran, tingkat bunga akan naik dan kurs rupiah kembali terangkat.
13. Nilai uang ditentukan oleh keseimbangan penawaran dan permintaan uang.
14. Tingkat harga, secara keseluruhan, adalah sama dengan tingkat ketika permintaan uang sama dengan tingkat penawaran uang.
	1. Jika tingkat harga berada di atas tingkat keseimbangan, masyarakat akan lebih menabung, sehingga tingkat harga kembali ke tingkat keseimbangan.
	2. Pada tingkat harga keseimbangan, jumlah uang yang ingin disimpan masyarakat tepat sama dengan kuantitas uang yang diedarkan BI.
15. Menurut *JM Keynes* sesuai dengan teorinya, teori preferensi likuiditas, bahwa tingkat bunga sesuai dengan titik keseimbangan penawaran dan permintaan uang.
16. Kurva permintaan uang memiliki *slope* negatif karena peningkatan tingkat bunga akan meningkatkan biaya menyimpan uang, sehingga mengurangi permintaan uang.
17. Menurut teori preferensi likuiditas, tingkat bunga keseimbangan adalah tingkat bunga ketika jumlah uang yang diminta tepat sama dengan kuantitas uang yang ditawarkan.
18. Masyarakat akan menyesuaikan komposisi harta (yang ditabung dan yang diusahakan) jika tingkat bunga yang ada bukan pada titik keseimbangannya.
	1. Jika tingkat bunga di atas keseimbangan, jumlah uang yang diminta dibawah jumlah uang yang beredar. Berakibat pada surplus uang, masyarakat akan menyimpan uang di bank, dan akhirnya bank menurunkan tingkat bunga, dan bunga kembali ke keseimbangan.
	2. Jika tingkat bunga di bawah keseimbangan, jumlah uang yang diminta melebihi jumlah uang yang ada. Akibatnya, bank menaikkan bunga dan tingkat bunga kembali ke keseimbangan.
19. Gabungan kurva penawaran dan permintaan dapat bergeser.
	1. Jika kurva penawaran uang tetap, sedangkan kurva permintaan uang bergeser ke kanan, maka tingkat bunga akan meningkat.
		1. Kurva permintaan uang bergeser ke kanan berarti permintaan uang meningkat, yang disebabkan harga barang yang meningkat.
		2. Tingkat bunga yang meningkat menyebabkan permintaan pinjaman uang menurun, yang pada akhirnya menurunkan permintaan barang/ jasa.
	2. Jika kurva permintaan uang tetap sedangkan kurva penawaran uang bergeser ke kanan, maka tingkat bunga keseimbangan pun menurun.
		1. Kurva penawaran uang bergeser ke kanan, berarti penawaran uang oleh BI meningkat.
		2. Tingkat bunga yang turun meningkatkan daya beli masyarakat, yang juga meningkatkan pendapatan nasional.
		3. Kebijakan BI seperti ini disebut *kebijakan moneter ekspansif*.

**F. Standar Mata Uang**

1. Standar mata uang adalah benda yang ditetapkan sebgai objek pembanding *atau* nilai dalam jumlah satuan tertentu dan dalam waktu tertentu sebagai alat satuan hitung *atau* hubungan suatu jenis uang dengan suatu benda tertentu.
2. Beberapa standar mata uang a. l:
	1. Standar logam, suatu penetapan logam tertentu sebagai standar.
		1. Standar tunggal, menggunakan satu jenis logam menjadi mata uang. Logam yang digunakan biasanya adalah emas (kadang perak). Disebut juga *standar emas*
			1. Standar emas penuh, di mana uang terbuat dari emas dan masyarakat bebas mencetakleburnya.
			2. Standar inti emas, di mana uangnya tetap uang kertas meskipun uang tersebut dijamin dengan emas.
			3. Standar wesel emas, di mana emas tidak ditukarkan dengan uang kertas, tapi hanya digunakan sebagai alat pembayaran ke luar negeri,
		2. Standar kembar, beredar dua jenis uang, yakni uang emas dan perak.
			1. Jika perbandingan nilai emas dan perak tidak ditentukan, maka disebut standar emas paralel.
			2. Jika perbandingannya ditentukan, maka berlaku *Hukum Gersham*, yakni *The bad money always drives out good money*.
		3. Standar pincang,ditetapkan emas sebagai mata uang standar, tetapi perak juga beredar dalam keadaan perak tidak dapat bebas dicetak.
	2. Standar kertas/ *standar kurs*, di mana uang kertas beredar dalam jumlah tidak terbatas dan tidak dijamin atau tidak dapat ditukar dengan emas.

**G. Alat Pembayaran Non-Tunai (APn-T)**

1. APn-T dapat dibedakan menjadi :
	1. Credit transfer, yakni perintah penempatan dana dari pengirim ke penerima melalui jalur transfer dana dari bank pengirim ke bank penerima dan dimungkinkan melalui bank perantara (*intermediary*)
	2. Debit transfer, yakni sistem transfer dana di mana perintah transfer debit dibuat oleh pemilik dana kepada penerima dana dan dicarikan di bank pihak penerima. Selanjutnya, bank pihak penerima meng-kliringkan perintah transfer debit itu di lembaga kliring untuk menagihkan dana yang telah dikirmkan oleh pihak pengirim.
2. Media pembayaran yang digunakan adalah :
	1. Berbasis kertas, misalnya cek, nota kredit, BG dan nota debit.
	2. Berbasis elektronik, yakni instruksi antar bank tanpa pengiriman kertas, semisal RTGS dan SKNBI
	3. Berbasis kartu, di gunakan untuk pembayaran konsumen pada transaksi penjualan. Misal, kartu ATM, kredit dan debit.

**H. Sistem Moneter**

1. Ada 4 macam sistem standar kurs, antara lain:
	1. Standar emas
	2. Standar tetap dan terkendali
	3. Standar mengambang bebas
	4. Standar mengambang terkendali
2. Berikut matriks yang menggambarkan standar kurs.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perihal intervensi pemerintah | Yang bersifat tetap | Yang bersifat fleksibel |
| Tidak ada | Standar emas | Mengambang bebas |
| Ada, melalui kebijakan | Tetap dan terkendali | Mengambang terkendali |

1. Standar emas, yakni emas adalah mata uang seluruh dunia.
	1. Dalam standar emas, perdagangna luar negeri tidak sulit karena semuanya dapat dibayar dengan emas.
	2. Perbedaan antar negara adalah pada unit koin emas yang dipilih (misal. Pada UK digunakan ¼ ons emas, sedang di US adalah 1/20 ons emas.
	3. Orang bebas untuk melebur uang emas dan menjualnya sesuai harga emas.
	4. Seluruh negara memiliki tingkat kurs yang tetap sesuai dengan standar emas, tingkat kurs antarnegara berbeda ditentukan oleh kandungan measnya.
	5. Kelebihan standar emas adalah kala perekonomian tidak cepat berubah, adanya satu standar umum perdagangan internasional dan kurs mata uang yang relatif stabil.
	6. Namun, standar emas tidak responsif terhadap perubahan perekonomian yang cepat.
		1. Negara yang sedang resesi akan meningkatkan ekspornya untuk pemulihan ekonominya.
		2. Walhasil, negara importir membeli uang dari negara pengekspor dengan emas.
		3. Hal ini akan meningkatkan penawaran uang di negara pengekspor, sehinggan tingkat harga di negara pengekspor akan akan naik kembali naik seperti pada mulanya.
		4. Namun, negara importir akan jatuh nilai ekspornya, nilai impor meroket dan cadangan internasionalnya, termasuk emas, akan berkurang, dan ikutan terkena resesi.
2. Kurs tetap dan terkendali, atau dikenal *Breton Wood System* atau IMF. Tujuannya dalah mempertahankan kurs yang stabil dan menghindari penurunan nilai mata uang.
	1. Dalam hal ini, emas dan US$ ditetapkan sebagai standar moneter bersama, yakni US$ 35 per ons emasnya.
	2. Nilai uang dari negara lain ditetapkan terhadap dolar, sehingga tingkat bunga tetap pun terjadi.
	3. Selanjutnya, IMF (dana moneter internasional) didirikan dengan kontribusi emas dan uang dari negara dagang utama sesuai proporsi, dan nantinya IMF akan meminjamkan dana-dana tersebut kepada negara-negara yang akam mempertahankan tingkat bunga yang tetap.
	4. Keuntungan kurs tetap terkendali ini adalah mengurangi tekanan perubahan kurs mata uang terhadap dolar, dan mata uang negara-negara di dunia relatif stabil karena dijamin oleh US$.
	5. Kekurangannya adalah US bisa kehabisan cadangan emas untuk mempertahankan nilai dolar pada standarnya.
	6. *Bretton Wood System* ini pun berhenti pada 1971 karena US menolak untuk terus menjadikan US$ sebagai penjamin mata uang dengan emas.
3. Kurs mengambang bebas, di mana sepenuhnya kurs mata uang diserahkan pada mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah.
	1. Contoh kasus adalah sebagai berikut,
		1. ketika nilai impor barang Indonesia dari AS meningkat, maka permintaan US$ pun turut meningkat. Hal ini dapat meningkatkan harga US$ sekaligus menurunkan harga rupiah.
		2. Mengingkatnya harga US$ berarti biaya impor meningkat yang dapat menyebabkan volume impor menurun.
		3. Di sisi lain, manakaal harga rupiah menurun, ini akan menarik orang US untuk mengimpor barang dari Indonesia (karena di mata mereka harga barang kita murah). Hal ini dapat meningkatkan volume ekspor kita, yang juga berarti meningkatkan permintaan akan rupiah, sehingga harga rupiah pun meningkat kembali.
		4. Keadaan seperti ini dengan sendirinya akan menetapkan tingkat keseimbangan kurs rupiah dan US$
	2. Keunggulan sistem ini adalah :
		1. Kurs mata uang sebuah negara menjadi dapat mencerminkan keadaan ekonomi negara itu.
		2. Cadangan devisa negara dapat terjaga karena tidak harus terkuras untuk menstabilkan nilai mata uang.
	3. Kekurangan sistem ini adalah : nilai mata uang negara yang tengah krisis akan terus jatuh kalau tidak ada perbaikan ekonomi, dan akhirnya memperburuk krisis ekonomi karena dapat juga menyebabkan inflasi.
4. Kurs mengambang terkendali, di mana kurs mata uang suatu negara tetap dibiarkan kepada pasar, namun negara melakukan intervensi (dengan membeli atau menjual mata uang) agar fluktuasi yang terjadi tidak terlalu besar, bahkan ubntuk mempertahankan target kurs tertentu (paritas)
	1. Keunggulan dari sistem ini adalah bahwa dengan intervensi pemerintah, kurs suatu negara tidak terus merosot, walaupun perekonomian belum membaik. Setidaknya dapat menghindari inflasi
	2. Kekurangannya, adalah ketika suatu mata uang terus cenderung melemah, maka cadangan devisa negara itu dapat terkuras untuk mempertahankan nilai mata uang itu (karena cadangan devisa terus dipergunakan untuk membeli mata uang itu)

**I. Pengelolaan Uang Rupiah oleh BI**

1. Dalam rangka melaksanakan tugas BI yakni *mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran,* maka BI melakukan pengelolaan uang rupiah, antara lain dengan : perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan dan penarikan, serta pemusnahan uang rupiah.
2. Pengelolaan yang dilakukan BI antara lain tertuang pada PBI No. 14/7/PBI/2014 yakni
	1. Menetapkan macam uang rupiah untuk berbagai pecahan yang dikeluarkan,
	2. Menetapkan ciri umum uang rupiah (yang mana pasti ada di seluruh pecahan uang rupiah)
	3. Menetapkan ciri khusus uang rupiah, yang berfungsi sebagai pengaman yang terdapat pada desain, bahan dan teknik cetaknya.
	4. BI merencanakan dan menetukan jumlah uang yang dicetak dengan memperhatikan asumsi inflasi, pertumbuhan ekonomi, rencana macam dan pecahan uang dan perkiraan jumlah uang yang dimusnahkan nantunya.
	5. BI mencetak uang di dalam negeri dengan menunjuk BUMN pencetak (Peruri). Jika BUMN tidak sanggup, maka BI dapat melakukan hal lain dalam rangka menjaga ketersediaan jumlah uang rupiah.
	6. BI menetapkan tanggal, bulan, dan tahun mulai berlakunya uang rupiah. Pengeluaran uang rupiah ditetapkan dalam PBI dan dibebaskan daari bea materai.
	7. BI adalah satu-satunya lembaga pengedar uang rupiah kepada masyarakat, dan menentukan nomor seri uang rupiah kertas dalam rangka pengedarannya.
	8. BI mengedarkan uangnya dalam cara : 1) layanan kas, dan 2) distribusi uang rupiah
	9. BI menunjuk pihak-pihak tertentu untuk mengolah uang rupiah dengan ketentuan tersentu dalam rangka menjaga kualitas dan keaslian uang rupiah.
	10. BI dan pihak lain yang ditunjuk memberikan layanan penukaran uang rupiah, yakni penggantian uang rupiah yang lusuh atau cacat dengan yang sama nominalnya, apabila tanda keasliannya dapat dikenali.
	11. Mewajibkan setiap bank untuk menerima penyetoran ung rupiah dalam berbagai jumlah dan jenis pecahan.
	12. BI mencabut dan menarik peredaran uang rupiah, yang dtietapkan dalam PBI, dan melakukan penggantian atas uang yang dicabut dengan nominal yang sama.
		1. Hak penggantian batal setelah 10 tahun pencabutannya.
	13. Pemusnahan uang dilakukan BI terhadap hal-hal berikut :
		1. Uang tidak layak edar
		2. Uang yang masih layak edar, namun tidak bermanfaat ekonomis lagi atau kurang diminati lagi
		3. Uang yang sudah tidak berlaku
	14. BI melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi lainnya untuk menanggulangi peredaran uang palsu.

....

* 1. BI dapat mengeluarkan uang rupiah khusus atas inisiatif sendiri atau permohonan pihak lain.
	2. BI menyediakan sarana untuk mensosialisasikan setiap uang rupiah emisi baru, baik dalam bentuk spesimen, visualisasi berteknologi informasi, dan lainnya.
	3. BI dapat memberikan sanksikepada bank yang tidak mengelola uang rupiah dengan sebagaimana mestinya.
	4. BI berwenang menentukan keasilian uang rupiah. Dua jenis uang yang tidak memenuhi syarat adalah : uang palsu dan uang tiruan.
1. Segala kegiatan pengolahan rupiah tersebut dilakukan oleh BI dengan koordinasi kepada pemerintah, yang dituangkan dalam nota kesepahaman.

**TERIMA KASIH**

**SELAMAT BELAJAR**

**TUHAN MEMBERKATI**

**ORA ET LABORA – SERAHKAN SEMUA KE DALAM TANGAN TUHAN**

**JANGAN LUPA BERDOA**